

## Analisis Implementasi SAK Pada Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kelurahan Pasir Putih Pada Daerah Pangkalpinang

**Hendarti Tri Setyo Mulyani**

Fakultas Ekonomi STIE\_IBEK Pangkalpinang, [hendarti\\_sm@yahoo.com](mailto:hendarti_sm@yahoo.com)

### ABSTRACT

SAK EMKM is one of the simple standards issued by the Indonesian Association of Accountants and is considered easier to understand for MSME actors. It is hoped that the issuance of SAK EMKM can further encourage MSMEs in expanding access to capital or financing, from industries such as banking, which will become the basic basis for preparing, and developing, accounting guidelines that will be used for MSMEs in Indonesia. The financial reports made by MSMEs in the Pasir Putih sub-district are only limited to reports of transaction records that they make every day before their business closes during operating hours. The remainder of the transaction between income and expenses is considered a profit or income. They do not record specific transactions such as raw materials for production materials, payments for electricity used, and other equipment needs. This has finally become one of the reasons for me as a researcher to be able to find out the main reasons for MSME actors not to make a financial information report that is in accordance with established standards. This research is a form or type of research that is descriptive qualitative type research. The subject of the current research will be carried out at 5 MSMEs located in Pasir Putih Village, Pangkalpinang, Bangka Belitung Islands Province. The objects in this study were several reports of financial information on the five MSMEs spread across the Pasir Putih Village which the researchers would later analyze.

**Keywords:** SAK, Financial Statements, UMKM

### ABSTRAK

SAK EMKM merupakan salah satu dari standar yang sederhana yang dikeluarkan oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia dan dirasa lebih mudah untuk dipahami bagi para pelaku UMKM. Terbitnya SAK EMKM diharapkan lebih dapat mendorong UMKM dalam memperluas akses pemodal atau pembiayaan, dari industri seperti perbankan akan menjadi landasan dasar atas penyusunan, dan dasar pengembangan, pedoman akuntansi yang akan digunakan bagi UMKM di Indonesia. Laporan keuangan yang dibuat para UMKM yang berada di kelurahan Pasir Putih hanya sebatas laporan catatan transaksi yang mereka buat setiap hari sebelum usaha mereka tutup jam operasional. Sisa transaksi antara pemasukan dan pengeluaran dianggaplah sebagai keuntungan atau pendapatan. Mereka tidak mencatat transaksi secara spesifik seperti bahan baku untuk bahan produksi, pembayaran listrik yang digunakan, serta kebutuhan perlengkapan lainnya. Hal inilah yang akhirnya menjadi salah satu dari beberapa alasan saya sebagai peneliti untuk dapat mengetahui alasan utama para pelaku UMKM untuk tidak membuat sebuah laporan informasi keuangan yang sesuai sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Penelitian ini merupakan bentuk atau jenis penelitian yang berjenis penelitian deskriptif jenis kualitatif. Subjek dari penelitian saat ini akan dilakukan pada 5 UMKM yang berada di Kelurahan Pasir Putih, Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Objek dalam penelitian ini adalah beberapa laporan informasi keuangan yang ada pada kelima UMKM yang tersebar di Kelurahan Pasir Putih yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Standar akuntansi, Laporan Informasi Keuangan UMKM.

### A. PENDAHULUAN

Bisnis yang saat ini marak digeluti di Negara Indonesia ada pada sektor bisnis UMKM. Hal ini disebabkan karena mudahnya pengelolaan usaha bagi semua kalangan serta membutuhkan biaya yang tidak terlalu besar (Salmiah, 2015). Persentase pelaku bisnis UMKM dari tahun - tahun semakin bertambah. Dengan



semakin maraknya pelaku UMKM, maka dibutuhkanlah dukungan yang intens dari semua pihak dalam mengembangkan serta mewujudkan peminat UMKM yang semakin maju, mandiri serta bisnis yang modern, termasuk memiliki akses atau link terkait pendanaan dan atau modal usaha yang semakin luas ke sektor atau bidang sektor perbankan.

Peminat bisnis usaha mikro kecil dan lapisan menengah saat ini sedang menjadi konsen pemerintah saat ini mengenai perkembangan dan tingkat kesuksesannya. Usaha ini menjadi salah satu penopang ekonomi negara saat ini dengan ditambah lagi buruknya perekonomian dimasa pandemi. Selain itu, dengan maraknya UMKM yang semakin berkembang di Indonesia membawa dampak positif diantaranya membuka lapangan pekerjaan yang baru. Dengan begitu tingkat pengangguran di Indonesia dapat berkurang jumlahnya. Jenis bisnis UMKM ini termasuk bisnis mandiri karena dapat dikelola secara mandiri. Jika para pelaku UMKM mampu untuk mengelola beberapa kegiatan operasional usaha mereka secara mandiri dengan baik maka tentunya memberikan dampak positif pada sisi ketahanan terhadap krisis. (Warsono, *et. all*, 2010)

UMKM selalu dituntut lebih untuk bisa mampu mulai bersaing tidak hanya dengan pesaing daerah/lokal tetapi juga pada pasar Internasional. Undang- undang No. 20 Tahun 2008, tentang pengembangan usaha Mikro, usaha Kecil dan Menengah adalah merupakan salah satu dari beberapa upaya pemerintah dengan tujuan untuk melindungi bisnis UMKM yang berada di lingkungan negara di Indonesia. Diberlakukannya undang- undang serta aturan tersebut diharapkan bisnis UMKM mendapatkan perlindungan baik berupa keadilan seluruh usaha dan mampu untuk meningkatkan perannya kedalam peningkatan perekonomian bangsa. Selain itu, tingkat kemiskinan di Indonesia dapat semaksimal mengecil dengan usaha pemerintah dalam mendukung rakyatnya untuk memulai dari sebuah usaha kecil. Setidaknya dengan masyarakat berbondong-bondong membuka usaha kecil, lapangan kerja baru semakin meningkat dan dapat menopang kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Walaupun yang menjadi masalah utama para pelaku usaha pemula yaitu sumber modal usaha, tetapi pemerintah tidak menutup mata terkait hal itu. Pemerintah sudah berupaya bekerja sama dengan semua sektor perbankan di Indonesia untuk membantu para pemula usaha kecil mengembangkan usaha yang mereka tekuni. Namun ketika pemerintah sudah memberikan dukungan terkait modal usaha, para pemula UMKM ternyata belum siap mengelola keuangan mereka dengan mempresentasikan seluruh informasi usaha mereka dalam bentuk laporan keuangan. Dimana yang kita ketahui, laporan keuangan dapat memberikan banyak sekali informasi penting terkait usaha tersebut dan dapat membantu pelaku usaha kecil mengambil keputusan untuk tahun selanjutnya secara efektif.

Panduan dari standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pada sektor usaha UMKM, akan lebih membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dengan panduan dari standar UMKM yang saat ini lebih sering dikenal dengan SAK-ETAP. SAK-ETAP merupakan standar akuntansi di bidang keuangan entitas yang disusun tanpa akuntabilitas bersifat publik dan entitas yang mengeluarkan laporan informasi keuangan untuk tujuan secara umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP disahkan oleh sebuah lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan melibatkan 3 dewan Standar Akuntansi Keuangan, (DSAK) sekitar pada Tahun 2009. SAK ETAP digunakan mulai tanggal 1 Januari pada tahun 2011 (Hetika dan Nurul, 2017). Adapun kendala yang sering dirasakan para pelaku UMKM yaitu mereka sangat merasa kesulitan untuk membuat laporan informasi keuangan yang mereka anggap

sulit untuk dibuatkan etiap hari atau setiap bulan. Mereka hanya mampu membuat sebatas pencatatan harian kas yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran dan saldo. Berkembangnya bisnis UMKM akan banyak dampak positif yang akan negara ini rasakan, salah satunya yaitu dapat menopang perekonomian Negara. Jika seluruh UMKM yang ada di Indonesia mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, maka tingkat risiko kerugian dapat lebih diminimalisir. Hal ini dapat diminimalisir ketika seluruh pelaku usaha UMKM terus memantau antara pendapatan dan pengeluaran dari laporan keuangan yang sudah disusun agar tidak mengalami kerugian. Untuk mengatasi berbagai kendala yang sering terjadi pada pelaku UMKM, maka Dewan IAI pun berupaya meminimalisir kendala tersebut dengan menetapkan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan khusus UMKM yang berlaku pada tanggal 1 januari tahun 2018. Upaya tersebut merupakan upaya yang sangat membantu para pelaku umkm untuk mengatasi kendala dan masalah penyusunan laporan keuangan yang kerap sekali mereka rasakan.

SAK EMKM, merupakan salah satu standar informasi keuangan yang sederhana yang dikeluarkan oleh lembaga ikatan akuntan Indonesia dan mudah dipahami dalam implementasinya karena panduan yang mereka gunakan sesuai dengan standar akuntanssi dengan sangat mudah dilakukan atau disesuaikan dengan usaha mereka dan merekapun sangatsangat mudah membaca laporan keuangan yang sudah mereka susun sendiri. Adanya standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM dalam pengembangan usaha mereka melalui pendanaan atau pembiayaan, dari industri sektor perbankan akan menjadi sebuah dasar atas upaya penyusunan, dan dalam mengembangkan, pedoman berbasis akuntansi bagi UMKM yang ada di Indonesia. SAK-EMKM sendiri merupakan sebuah standar akuntansi Keuangan. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang akan dtujukan untuk entitas perusahaan yang saat ini banyak belum memenuhi beberapa persyaratan akuntansi yang telah diatur secara efektif dalam SAK-ETAP.

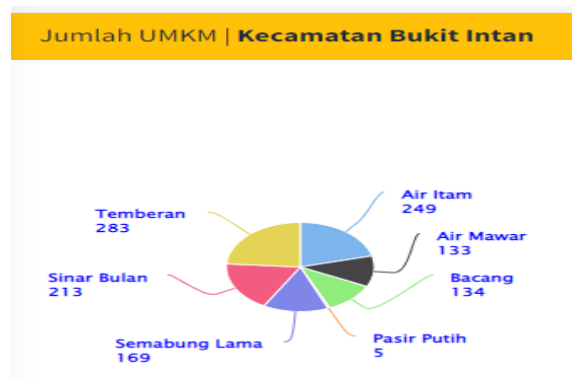
Entitas dari usaha Mikro, usaha Kecil Menengah, (EMKM) berperan sangat penting dalam perekonomian negara Indonesia. Sebagai dukungan sudah diberikan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk mulai konsen dengan usaha kecil yang nantinya akan menopang kehidupan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Tujuan utama dari EMKM adalah memulai penumbuhan rasa kemandirian, kebersamaan dan jiwa kewirausahaan UMKM, untuk berkarya dengan rasa prakarsa sendiri, mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Pengembangan usaha yang berbasis keunggulan potensi daerah dan berorientasi pada target pasar sesuai dengan/kompetensi UMKM. Peningkatan-peningkatan daya saing seluruh UMKM, penyelenggaraan, beberapa perencanaan, memulai pelaksanaan dan memberikan pengendalian penuh secara terpadu (UU No. 20, Tahun 2008). Adapun Data Usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menampilkan data UMKM yaitu:

JUMLAH PELAKU USAHA BERDASARKAN SKALA USAHA  
PER KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
DESEMBER TAHUN 2022

NO	KAB/KOTA	SKALA USAHA				JUMLAH	KET
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	BESAR		
1	PANGKALPINANG	24347	718	44	12	25121	
2	BANGKA	31379	676	0	0	32055	
3	BANGKA TENGAH	23571	1081	14	0	24666	
4	BANGKA BARAT	36211	12	0	0	36223	
5	BANGKA SELATAN	34271	90	0	0	34361	
6	BELITUNG	20224	774	7	0	21005	
7	BELITUNG TIMUR	16098	379	35	28	16540	
		186101	3730	100	40	189971	



Berdasarkan Data UMKM yang ada pada website data UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka diketahui jumlah UMKM yang ada terdapat kec. Bukit Intan yang masih berada di lingkup daerah Pangkalpinang yaitu sejumlah 1186 UMKM. Pada Kecamatan Bukit Intan terdapat 7 Kelurahan. Pada penelitian ini, hanya 1 kelurahan yang diambil yaitu Kelurahan Pasir Putih yang terdapat 5 UMKM yang akan dilakukan analisis pada Laporan Keuangan setiap UMKM. Adapun Data jumlah UMKM per kelurahan pada kecamatan Bukit Intan yaitu:



Kelurahan Pasir Putih diambil menjadi tempat penelitian dikarenakan pada kelurahan tersebut yang memiliki UMKM terendah dan tidak berusaha membuat rangkungan transaksi yang menjadi sebuah laporan untuk melihat keuangan sesuai dengan standar akuntansi khusus UMKM. Selain itu pada 5 UMKM di Kelurahan Pasir Putih masih mencatat semua transaksi masuk dan transaksi keluar yang sangat sederhana seperti menghitung transaksi dan hasil keuntungan dari hasil penjualan dan mencatat semua transaksi yang sudah dikeluarkan untuk kebutuhan operasional dalam setiap harinya seperti belanja bahan persediaan bahan baku, beban listrik, beban perlengkapan serta seluruh pengeluaran tetap lainnya. Inilah yang menjadi alasan saya untuk mengetahui lebih dalam untuk dapat mengetahui alasan utama para pelaku umkm tidak mencoba menyusun laporan untuk keuangan mereka sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

## B. KAJIAN TEORI

### Laporan Informasi Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat atau perantara perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait keuangan yang ada di dalam perusahaan kepada semua pengguna informasi keuangan antara lain kreditur, investor, manajemen dan lain sebagainya (Kartikahadi, 2016). Laporan informasi keuangan merupakan semua bentuk informasi yang meliputi bagian keuangan dari suatu perusahaan/ lembaga. Sifat dari laporan keuangan yaitu harus dapat mudah dipahami, dapat diukur, dipertanggungjawabkan, dan diuji kebenarannya. Selain itu, laporan keuangan harus bersifat netral dan tidak memihak antara perusahaan dengan pemegang saham serta dapat dibandingkan dari tahun lalu, saat ini dan tahun selanjutnya. Dengan begitu, seluruh pelaku bisnis, perusahaan ataupun lembaga diharapkan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Laporan keuangan atau yang sering dikenal dengan sebutan financial statement merupakan proses dari bagian akuntansi. Laporan tersebut merupakan ringkasan atau rangkuman seluruh transaksi yang terjadi pada satu periode (Muslim, 2015). Laporan

informasi keuangan memiliki banyak informasi penting yang dapat digunakan para pembaca atau pemangku kepentingan untuk pengambilan sebuah keputusan. laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan ini juga mampu memberikan informasi terkait kesehatan usaha yang saat itu bsedang berjalan. Laporan terkait informasi keuangan ini terdiri sebagai berikut:

- a) Pertama adalah neraca atau yang dikenal dengan *balance sheet*. Neraca merupakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan saat ini yang terdiri dari modal, utang serta aktiva suatu lembaga atau usaha pada 1 periode tertentu.
- b) Kedua adalah laporan rugi laba atau yang dikenal dengan *income stateent*. Laporan rugi laba memuat informasi yang menyatakan hasil usaha seperti seluruh penghasilan dan jumlah unit usaha pada 1 periode.
- c) Ketiga adalah informasi terkait dengan perubahan modal atau yang sering dikenal dengan *statementof changes, owner equity*. Dalam laporan ini menunjukan informasi terkait dengan perubahan modal yang terjadi dalam perusahaan seperti modal awal dan adanya tambahan modal ataupun pengurangan pada modal usaha. Lapran ini sering kali digunakan pada perusahaan-perusahaan berbentuk badan usaha CV.
- d) Keempat yaitu, informasi yang dituangkan dalam suatu laporan terkait laba yang ditahan atau yang sering dikenal dengan *retained earning statement*. Dalam laporan ini banyak menunjukkan informasi mengenai akumulasi serta sisa dari hasil usaha yang belum dibagikan kepada pemegang saham perusahaan selama periode yang ditetapkan.
- e) Kelima, informasi terkait posisi dari keuangan perusahaan. Laporan ini lebih sering dengan *statement changes of financial statement*. Dalam laporan ini akan menunjukkan beberapa perbandingan antara utang, modal dan aktiva pada saat yang berbeda.
- f) Keenam, informasi terkait sumber penggunaan dana perusahaan. Dalam laporan ini, sumber pembiayaan perusahaan akan diketahui darimana asalnya serta penggunaannya untuk apa.
- g) Ketujuh adalah arus kas. Pada arus kas, informasi terkait perubahan pada kas dan setara kas akan dapat dilihat dengan mudah.
- h) Terakhir adalah catatan atas laporan keuangan atau CALK. CALK merupakan catatan penting yang akan menjadi dasar perusahaan untuk mengukur, melakukan pengakuan dengan menggunakan beberapa metode pencatatan akun sesuai dengan kebijaksanaan pada standar akuntansi.

### Isi Laporan Informasi Keuangan

Laporan, Neraca yang terdiri dari beberapa rekening, modal serta utang sedangkan rugi laba terdiri dari akun rekening pendapatan dan termasuk biaya. Aktiva atau sering dikategorikan sebagai aset atau kekayaan. Pada umumnya dicatat sebesar harga perolehan. Dengan kata lain, jumlah moneter yang digunakan untuk mendapatkan seluruh aktiva sampai proses akhir siap untuk dipakai yang terdiri dari transport, pemasangan iklan, asuransi serta pajak dan lain sebagainya. Istilah utang dalam akuntansi adalah bagian dari modal yang terdiri dari beberapa pos kredit yang menjadi tanggungan perusahaan dengan tidak memperlihatkan kewajiban pengembalian sumber ekonomi.

Modal sering dikenal juga sebagai ekuitas. Ekuitas adalah suatu istilah akuntansi untuk mengukur satuan uang yang ada dalam perusahaan / selisih aktiva dengan hutang. Modal biasanya akan dicatat sebesar nilai nominalnya. Laba atau



(Profit/ income), merupakan kelebihan dari pendapatan (*revenue*), diatas beban (*expenses*). Rugi merupakan salah satu kelebihan beban diatas pendapatan. Jika perusahaan terlalu banyak mengeluarkan beban dan tidak diimbangi dengan pendapatan perusahaan, maka akan muncullah rugi pada laporan keuangan perusahaan itu. Pendapatan perusahaan bisa didapatkan dari dalam perusahaan ataupun diluar usaha itu sendiri. Pendapatan akan terjadi jika terdapat kenaikan aktiva serta beberapa transaksi sampingan sehingga mempengaruhi perubahan modal usaha perusahaan itu sendiri yang bersifat positif.

### **Tujuan dari Laporan Keuangan**

Adapun tujuan dari SAK EMKM terkait pembuatan laporan informasi keuangan adalah penyediaan seluruh informasi terkait posisi dari keuangan serta hasil dari kinerja perusahaan yang bernilai positif. Isi dari informasi laporan keuangan sangat penting untuk digunakan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang serta melihat keadaan keuangan perusahaan saat itu. Jika ada beberapa informasi yang belum dituangkan dalam laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat meminta informasi tersebut kepada manajemen. Adapun laporan ini terdiri dari pemberi sumber dana atau pemodal, investor dan kreditur serta pengguna lainnya. Laporan informasi keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen perusahaan agar tidak menyesatkan pengguna informasi untuk mempertanggungjawabkan modal yang sudah mereka gunakan atau kelola. Dengan begitu, laporan keuangan akan dibuat secara transparan dan tidak memihak pihak manapun, baik itu manajemen, ataupun investor serta pihak lainnya.

### **Karakteristik dari Laporan Informasi Keuangan**

Ada beberapa karakteristik yang terdapat pada laporan keuangan yang nantinya akan menunjang sebuah laporan keuangan yang sempurna menurut IAI (2015):

#### **1. Laporan harus mudah untuk dipahami**

Laporan yang beruaitas adalah laporan yang memiliki informasi yang dapat ditampung dalam sebuah laporan keuangan yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna atau pembaca dalam memahami maksud dari isi laporan keuangan tersebut. Pengguna laporan keuangan pada hakikatnya harus mumpuni terkait aktivitas yang terjadi pada bisnis, akuntansi dan ekonomi. Hal ini dirasa sangat wajar, karena untuk membaca laporan keuangan yang baik juga harus dibarengi dengan pengetahuan yang cukup dari pengguna laporan keuangan itu sendiri. Dengan begitu, sebuah laporan yang baik akan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan yang memiliki pemahaman yang cukup terkait informasi keuangan pada suatu perusahaan.

#### **2. Laporan keuangan harus bersifat relevan**

Maksud relevan disini adalah, memiliki hubungan dan selaras antara informasi dengan laporan yang akan dituangkan. Relevansi disini lebih dikaitkan dengan keterkaitan dengan informasi transaksi-transaksi perusahaan dengan apa yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan yang akan dituangkan dalam laporan yang sudah ditetapkan. Informasi pada laporan keuangan sangat dituntut dengan kualitas yang sangat relevan. Hal ini sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk dapat mengkoreksi, mengevaluasi laporan keuangan serta membandingkan antara tahun sebelumnya dan tahun saat ini ataupun untuk pengambilan keputusan. Peran dari informasi dalam peramalan dan penegasan berkaitan satu dengan lain. Struktur perusahaan diharapkan

sesuai dengan informasi yang diharapkan. Dasar sebuah perusahaan untuk memprediksi posisi keuangan adalah dengan membaca laporan keuangan yang diberikan pada periode sebelumnya. Sedangkan kinerja dimasa depan merupakan peramalan yang dibuat para manajemen dan pemangku kepentingan berdasarkan informasi yang dituangkan pada laporan keuangan yang sedang berjalan. Informasi yang dituangkan tidaklah harus sebuah ramalan yang bersifat eksplisit tetapi laporan keuangan diharapkan dapat memprediksi penghasilan dan beban yang tidak biasa dapat diungkapkan secara terpisah atau sendiri-sendiri.

### 3. Laporan keuangan harus bersifat andal

Laporan keuangan yang baik harus bisa diandalkan atau bersifat andal. Andal yang dimaksud adalah laporan yang jika informasi tersaji bebas dari kekeliruan, disajikan apa adanya, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini akan mudah dilakukan jika pembuat laporan keuangan mengikuti pedoman yang sudah ditetapkan IAI dan memiliki sifat jujur dan berintegritas. Laporan keuangan yang andal tidak akan menyesatkan pengguna atau pembaca laporan keuangan tersebut. Jikapun ada kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam perusahaan dapat disajikan dengan wajar seperti yang seharusnya diungkapkan. Laporan keuangan yang tidak andal akan sangat berpotensi menyesatkan para pembaca laporan keuangan dan akan berdampak pada peramalan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

### Standar Akuntansi Keuangan dari Entitas seluruh Mikro, Kecil serta Menengah (SAK-EMKM)

SAK EMKM (2018) merupakan suatu bisnis dengan skala mikro, bisnis dengan skala kecil serta menengah seperti yang sudah diatur melalui undang-undang yang ada di Indonesia dengan memenuhi segala kriteria dari usaha tersebut paling sedikit dalam waktu 2 tahun berjalan.

Berdasarkan undang-undang No. 20, Tahun 2008, UMKM adalah

- a) Skala usaha mikro dimana bisnis dari usaha ekonomi produktif yang terdiri dari 1 orang atau beberapa orang atau kelompok yang sudah memenuhi dari beberapa kriteria usaha mikro sesuai dengan undang-undang. Biasanya usaha mikro ini memiliki jumlah aset yang tidak lebih dari 50 juta.
- b) Skala usaha kecil, merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja atau karyawan tidak lebih dari 50 orang serta memiliki jumlah aset tidak lebih dari 200 juta. Usaha berskala kecil ini dapat dilakukan secara perorangan ataupun dalam bentuk lembaga atau badan usaha kecil.
- c) Skala usaha menengah. Pada skala ini, ekonomi produktif sangat ditonjolkan dan bukan dari anak cabang perusahaan besar. Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang kuat karena didukung dengan pertumbuhan UMKM. Dalam skala usaha menengah ini biasanya jumlah aset perusahaan sudah mencapai 500.000.000 sampai dengan 10 Miliar.

Menurut pendapat dari Sofiah *et, all* (2011) UMKM memiliki karakter seperti berikut:

- a) Terbatasnya pengetahuan manajemen dalam mengelola perusahaan.
- b) Memiliki sumber dana yang terbatas
- c) Tingkat keuntungan yang tidak besar dikarenakan tingginya kompetitor
- d) Administrasi keuangan yang sangat sederhana dan belum sesuai dengan



- standar pembuatan laporan
- e) Perolehan sumber dana yang rendah dari investor karena belum didukungnya dengan pengelolaan administrasi keuangan yang mumpuni.
  - f) Rendahnya kemampuan negosiasi tim manajemen perusahaan
  - g) Tingkat ekonomi yang masih kecil sehingga masih sangat sulit diharapkan untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Dewan standar akuntansi keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia atau yang disingkat dengan DSAK pada tahun 2009, telah menerbitkan sebuah SAK Entitas tanpa sebuah Akuntabilitas secara Publik (SAK-ETAP). Standar ini memang berfokus kepada usaha-usaha kecil dan diharapkan dapat banyak membantu pelaku UMKM. SAK-EMKM adalah sebuah pedoman sederhana yang tidak terlalu rumit dijalankan seperti layaknya SAK-ETAP, karena dapat mengatur seluruh transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Biaya historis dianggap mampu mengukur pendapatan dan liabilitas sebuah usaha kecil. Ikatan Akuntan Indonesia, menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, (SAK-EMKM) yang sudah disahkan atau ditetapkan oleh DSAK, pengesahan standar-EMKM dengan ditetapkan pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk membantu penyusunan dan dalam pembuatan laporan informasi keuangan yang akan dimulai tepat pada tanggal 1 Januari, 2018.

Standar akuntansi khusus UMKM (EMKM) dibuat oleh dewan Sak untuk tujuan membantu pengusaha-pengusaha kecil sehingga dapat membantu memandu penyusunan laporan keuangan dengan mudah. Mereka tidak harus melihat standar akuntansi pada umumnya jika dirasa sangat sulit untuk diimplementasikan. Standar ini dibuat sekitar pertengahan tahun 2015. Standar akuntansi ini difokuskan untuk entitas tanpa sebuah akuntabilitas bersifat publik. yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah seperti dibawah ini:

- a) Tidak dalam sebuah akuntabilitas publik,
- b) Dapat menerbitkan sebuah laporan informasi keuangan dengan tujuan umum bagi pengguna informasi keuangan eksternal

### **Teori Pendukung**

Adapun teori pendukung dalam penelitian ini yaitu:

**Teori Motivasi awal** menyatakan proses dimana dapat dimulai dari definisi fisiologis maupun psikologis yang dapat menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan secara positif untuk tujuan yang lebih intensif. Teori Motivasi sangat relevan atau berkaitan dengan berbagai reaksi dari peran subjektif yang terjadi di sepanjang proses yang dijalani. Menurut pengertian dari motivasi merupakan suatu dasar konsep yang sangat penting untuk dijalani dengan menilai perilaku karena dapat menilai sebuah efektifitas sebuah organisasi tergantung dari karakter dan perilaku orang/ pelaku yang dapat membentuk sikap sebagaimana yang karyawan harapkan untuk bisa dapat dibentuk. Manajer dan supervisor harus dapat memberikan memotivasi kepada orang kearah yang lebih baik untuk menunjang totalitas kerja yang diharapkan dalam rangka utama memenuhi tujuan seluruh organisasi tu sendiri.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini dilakukan pada 5 UMKM yang ada di Kelurahan Pasir Putih, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung.



Objek penelitian yang saya gunakan saat ini adalah susunan laporan keuangan yang dibuat pelaku UMKM yang ada pada kelima sektor UMKM yang ada di Kelurahan Pasir Putih yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

Teknik pengumpulan dalam pengambilan data penelitian yang pertama kali peneliti lakukan, yaitu dengan teknik interview. wawancara yang saya lakukan adalah wawancara secara langsung kepada pelaku UMKM dengan memberikan beberapa indikator pertanyaan terkait laporan keuangan yang sudah dibuat oleh 5 pengelola UMKM. *Direct interview* dipilih agar langsung mendapatkan jawaban yang peneliti inginkan secara langsung dari pengelola. Fungsi wawancara yang saya lakukan antara lain untuk mendapatkan seluruh informasi mengenai hasil laporan keuangan, transaksi-transaksi yang terjadi dan gambaran umum entitas serta tingkat pemahaman para pelaku UMKM mengenai pedoman penyusunan laporan keuangan yaitu SAK itu sendiri.

Adapun 6 indikator pertanyaan yang akan disampaikan kepada partisipan dalam melakukan wawancara terkait penyusunan laporan keuangan dan standar akuntansi keuangan. Selain itu teknik dokumentasi juga yang digunakan dalam memperoleh data. Selain wawancara, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi agar informasi yang peneliti terima mengenai contoh laporan dari keuangan yang sudah mereka susun seperti informasi laba rugi jika ada, posisi keuangan dan catatan-catatan atas laporan keuangan.

Data yang sudah didapatkan melalui teknik wawancara dan juga dokumentasi pada partisipan dihimpun, dilakukan pengkodean dan dilakukan penyimpulan. Selain itu data yang sudah peneliti dapatkan, peneliti lakukan analisis terlebih dahulu kemudian dibuatkan kesimpulan dan disajikan secara komprehensif. Peneliti juga menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini. Data yang telah penulis dapatkan akan penulis analisis dan disajikan secara objektif dan apa adanya. Pemahaman mereka mengenai standar penyusunan laporan keuangan mengenai entitas-entitas yang ada saat ini akan menjadi topik utama dalam penelitian ini dan penulis jabarkan secara sistematis dan rinci.

Seluruh data yang sudah didapatkan dan diolah oleh peneliti akan peneliti kumpulkan, selanjutnya akan dianalisis. Dalam hal ini penulis ingin menganalisis guna untuk memastikan bagaimana pemahaman 5 pelaku UMKM terkait dengan SAK. Selain dari pada tahap itu, penulis juga merasa ingin mengevaluasi tentang pada bagian mana saja dari laporan keuangan suatu entitas yang masih banyak, harus diperbaiki supaya penerapannya. kedepan nanti bisa sesuai dengan SAK.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dari 5 pelaku UMKM, belum dapat membuat laporan tentang keuangan yang sesuai sekali dengan standar akuntansi dari UMKM dikarenakan berbagai alasan. Alasan utama yaitu kurangnya edukasi terkait penyusunan informasi keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan berdasarkan panduan standar akuntansi. Mereka hanya mencatat pembukuan pada buku kas yang mengelola seluruh transaksi yang keluar dan yang masuk dalam buku catatan- catatan kas. Peneliti juga memberikan edukasi dan pemahaman terkait pembuatan laporan keuangan dari transaksi hingga ke pelaporan. Selain itu, jika pelaku UMKM mengembangkan usaha yang sudah mereka lakukan dengan melakukan pinjaman dana dari Perbankan, pihak perbankan tidak pernah meminta para pelaku sektor UMKM memberikan informasi keuangan sesuai dengan panduan penyusunan laporan keuangan seperti yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari



bentuk pertanggungjawaban pengembangan usaha mereka. Hal ini menjadi penting penulis rasakan, karena jika perbankan dan pemerintah turut serta memberikan perhatian khusus terkait laporan informasi keuangan, yang sudah disusun para pelaku bisnis UMKM, maka mereka akan lebih disiplin dan mencoba menyusun segala informasi terkait keuangan usaha mereka sesuai dengan standar keuangan yang sudah ditetapkan oleh IAI. Hal ini juga akan dapat mengurangi risiko kerugian ataupun gagal bisnis pada para pelaku UMKM.

Dalam upaya pencatatan informasi laporan keuangan maka saldo awal harus wajib dicatat terlebih dahulu yang merupakan dasar seseorang dalam menyusun transaksi-transaksi selanjutnya lenjadi sebuah informasi laporan keuangan mereka selama satu bulan. Bagian dari laporan keuangan yaitu neraca awal berfungsi sebagai pembanding untuk peramalan usaha mereka ketika sudah berada pada akhir bulan maka neraca siap untuk disusun. Sebelum masuk ke dalam analisis dan interpretasi dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan yang sudah sesuai dengan panduan standar akuntansi terkait keuangan UMKM.

Penulis juga ingin dapat memperlihatkan laporan keuangan pada 5 UMKM sebelum mengacu pada SAK dan setelah mengacu pada SAK. Dengan begini para pelaku UMKm dapat melihat perbedaannya. Mereka juga dapat lebih mudah membaca beberapa informasi terkait keuangan dalam usaha yang mereka geluti. Hal ini juga dilakukan sebagai perbandingan dan pemahaman seperi apa informasi dari laporan keuangan harus dituangkan sesuai dengan panduan standar akuntansi keuangan agar mempermudah pelaku UMKM yang terdapat dikelurahan Pasir Putih dalam menyusun seluruh transaksi menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan standar penyusunan laporan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1) Kesimpulan**

Berdasarkan dari beberapa informasi dan data yang sudah peneliti buat, dapat disimpulkan bahwa beberapa laporan keuangan pada kelima pelaku UMKM belum dibuat berdasarkan SAK. Adapun dasar dalam membuat laporan terkait keuangan menggunakan biaya atas transaksi masa lalu dan pemikiran sebelumnya dengan menggunakan cash basis serta nilai mata uang yang digunakan dalam mata uang rupiah. Metode yang sudah digunakan pada persediaan pada setiap UMKM adalah metode periodik dimana pada persediaan akhir dapat diketahui setelah akhir periode dengan menggunakan sistem stock opname.

Akibat dari tidak melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM, kelima UMKM tidak bisa melihat kondisi perkembangan usahanya secara nyata atau riil, kurang detail pencatatan pada buku kas, serta kurang tepat akurat dalam mengambil keputusan dimana laporan keuangan yang mereka susun belum spesifik seperti laporan berdasarkan SAK. Dengan penyusunan laporan keuangan dengan casa basis kas, mereka juga lebih sulit dalam melacak historis transaksi yang sudah mereka buat. Penulis juga memberikan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan dengan metode akrual basis. Hal ini dirasa sangat membantu para pelaku UMKM ataupun para pengguna laporan informasi keuangan dengan membaca laporan informasi keuangan yang sudah sama dengan pedoman dari standar akuntansi dalam menyusun Laporan dari keuangan. Ketika sudah dibuatkan perbandingan laporan informasi keuangan, dengan cara menggunakan panduan SAK, laporan terkait informasi keuangan ini sangat terlihat jelas sehingga dapat menganalisa dan memprediksi anggaran keuangan pada periode-periode selanjutnya seperti pada penyusutan aset tetap yang

sudah digunakan ialah metode garis lurus. Metode garis lurus yang sudah digunakan dimana pada penyusutan aset tetap tanpa nilai residu karena barang yang dipakai sampai akhir nilai. Selain itu, nilai persediaan akhir dapat diketahui dengan jelas sehingga dapat lebih mudah memudahkan membuat Harga Pokok Penjualan. Terakhir pada pengakuan pendapatan dan juga beban serta pendapatan penjualan yang akan diakui saat uang diterima secara kas atau langsung dan dengan cara satu step pada Beban yang nantinya diakui saat sudah terjadi. Sehubungan dengan pembahasan dalam beberapa penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan, ada beberapa saran dari peneliti untuk para pelaku UMKM yang ada di kelurahan Pasir Putih.

## 2) Saran

Saran dalam penelitian ini yang peneliti rasa cukup penting yaitu pelaku UMKM dapat memberikan pelatihan dan edukasi kepada pembuat laporan keuangan dalam setiap UMKM. Laporan keuangan harus dibuat dengan rutin setiap periodenya agar perkembangan usahanya terpantau dengan baik. Selain itu pelaku UMKM harus memindahkan transaksi tersebut dengan kategori atau akun yang sama dengan yang peneliti buat. Terakhir Dalam mengisi buku kas seharusnya dibedakan atau dipisah mana pembelian persediaan dan mana pembelian untuk perlengkapan. Peneliti juga memberikan saran kepada seluruh pelaku UMKM untuk tidak menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha yang mereka geluti. Dengan hal itu, pelaku UMKM dapat membedakan mana pengeluaran rutin usaha dan mana pengeluaran pribadi yang harus dikeluarkan dari sumber yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI
- Neneng Salmiah, Indarti, Inova Fitri Siregar, (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Value Added). *E Jurnal S1 Vol. 3 ISSN, Universitas Lancang Kuning*.
- Warsono. (2010). *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. 13.
- Data UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, [https://data-umkm.babelprov.go.id/stat\\_wilayah](https://data-umkm.babelprov.go.id/stat_wilayah)
- Undang-Undang Tahun 2008. [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf)

